

## KONDISI FASILITAS SANITASI DASAR DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BARADATU KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2025

Munawaroh<sup>1</sup>, Suami Indarwati<sup>2</sup>, Karbito<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang  
Koresponden email: suamiindarwati14@gmail.com

### **ABSTRACT: THE CONDITION OF BASIC SANITATION FACILITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS IN BARADATU DISTRICT, WAY KANAN REGENCY IN 2025**

*Background: Schools play an important role as an extension of the family in shaping children's behavior, including health behavior. An unhealthy school environment can disrupt the teaching and learning process; therefore, adequate basic sanitation facilities are needed.*

*Objective: This study aimed to determine the condition of basic sanitation facilities in elementary schools in Baradatu District, Way Kanan Regency, in 2025.*

*Methods: This study used a descriptive design with a population of all elementary schools in Baradatu District, totaling 32 schools. The variables observed included clean water facilities, school toilets, handwashing facilities with soap (HWWS), wastewater management, and solid waste management.*

*Results: The results showed that 21.87% of schools had a distance between the clean water source and septic tank of  $\leq 10$  meters, 87% of schools did not have toilets in clean condition, 54% of schools did not have HWWS facilities, and 90.62% of schools did not routinely desludge septic tanks. In addition, 53.12% of schools had not met waste management requirements, such as the unavailability of trash bins in every classroom and canteen.*

*Conclusion: The condition of basic sanitation facilities in elementary schools in Baradatu District had not yet met the required standards. Improvements are needed through the provision of standard clean water facilities, improved toilet cleanliness, provision of HWWS facilities, regular septic tank desludging, and better waste management.*

*Suggestion: Schools need to improve basic sanitation facilities through the provision of standard clean water, improved toilet cleanliness, provision of HWWS facilities, regular septic tank desludging, and better waste management. Related agencies are expected to conduct regular guidance and supervision.*

*Keywords: School sanitation, clean water, toilets, handwashing facilities, waste management.*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam membentuk perilaku anak, termasuk perilaku kesehatan. Lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat mengganggu proses belajar mengajar sehingga diperlukan fasilitas sanitasi dasar yang memadai.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi dasar di sekolah dasar Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan populasi seluruh sekolah dasar di Kecamatan Baradatu sebanyak 32 sekolah. Variabel yang diamati meliputi sarana air bersih, jamban sekolah, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengolahan limbah cair, dan pengelolaan sampah.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21,87% sekolah memiliki jarak sumber air bersih dengan tangki septik  $\leq 10$  meter, 87% sekolah belum memiliki jamban dalam kondisi bersih, 54% sekolah belum memiliki sarana CTPS, dan 90,62% sekolah belum melakukan penyedotan lumpur tinja secara rutin. Selain itu, 53,12% sekolah belum memenuhi persyaratan pengelolaan sampah, seperti belum tersedianya tempat sampah di setiap kelas dan kantin.

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi dasar di sekolah dasar Kecamatan Baradatu masih belum memenuhi persyaratan sehingga diperlukan perbaikan melalui penyediaan sarana air bersih sesuai

standar, peningkatan kebersihan jamban, penyediaan sarana CTPS, penyedotan lumpur tinja secara berkala, serta pengelolaan sampah yang lebih baik.

Saran: Sekolah perlu meningkatkan fasilitas sanitasi dasar melalui penyediaan air bersih sesuai standar, perbaikan kebersihan jamban, penyediaan sarana CTPS, penyedotan lumpur tinja secara berkala, serta pengelolaan sampah yang lebih baik. Dinas terkait diharapkan melakukan pembinaan dan pengawasan secara rutin.

Kata Kunci: Sanitasi sekolah, air bersih, jamban, CTPS, pengelolaan limbah.

## PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam membentuk perilaku kesehatan anak. Kualitas lingkungan sekolah yang tidak memenuhi standar kesehatan berpotensi mengganggu proses pembelajaran serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas sanitasi dasar seperti air bersih, jamban, dan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Suryani, 2019).

Upaya peningkatan kesehatan di lingkungan sekolah diwujudkan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Implementasi UKS yang optimal terbukti mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Hidayat K, 2020). Namun demikian, keberhasilan UKS sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas sanitasi sebagai media pendukung perubahan perilaku tersebut.

Sanitasi dasar sekolah meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana CTPS, pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah. Pemenuhan komponen tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan derajat kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan angka absensi dan kejadian penyakit, seperti diare dan kecacingan. Studi menunjukkan bahwa praktik CTPS dapat menurunkan risiko diare hingga 30% dan mengurangi ketidakhadiran siswa sebesar 21–54% (Ditjen PSD Kemendikbud, 2020). Meskipun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa akses dan kualitas sanitasi sekolah di Indonesia masih belum merata, khususnya di daerah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidaksesuaian fasilitas sanitasi dengan standar, seperti jarak sumber air bersih yang tidak aman terhadap tangki septik, tidak tersedianya sarana CTPS, kondisi jamban yang tidak higienis, serta

pengelolaan limbah cair dan sampah yang belum memenuhi persyaratan. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara standar sanitasi sekolah yang ditetapkan dalam pedoman nasional dengan kondisi faktual di lapangan.

Sejauh ini, penelitian terkait sanitasi sekolah lebih banyak berfokus pada aspek perilaku atau intervensi kesehatan, sementara kajian yang secara komprehensif menggambarkan kondisi fasilitas sanitasi dasar berdasarkan komponen standar masih terbatas, khususnya di wilayah Kecamatan Baradatu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas sanitasi dasar sebagai dasar perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penyelenggaraan sanitasi dasar di sekolah dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas sanitasi dasar yang meliputi sarana air bersih, jamban sekolah, sarana CTPS, pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah pada sekolah dasar di wilayah tersebut pada tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasional untuk menggambarkan kondisi fasilitas sanitasi dasar di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, pada bulan Maret hingga April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu yang berjumlah 32 sekolah, terdiri dari 28 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung menggunakan instrumen checklist terstruktur dan wawancara menggunakan kuesioner kepada pihak sekolah. Variabel yang

diteliti meliputi sarana air bersih, jamban sekolah, sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan berupa data jumlah dan profil sekolah dasar.

Instrumen penelitian berupa checklist dan kuesioner disusun berdasarkan standar dan indikator yang mengacu pada Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) serta didukung oleh regulasi terkait, seperti Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian ahli (expert judgment) di bidang kesehatan lingkungan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan secara terbatas (uji coba lapangan) untuk memastikan konsistensi pengukuran.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi: (1) sarana air bersih adalah ketersediaan sumber air yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan jarak aman dari sumber pencemar ( $\geq 10$  meter dari tangki septik); (2) jamban sekolah adalah fasilitas pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan meliputi kebersihan, tidak berbau, dan tidak terdapat genangan air; (3) sarana CTPS adalah fasilitas cuci tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun; (4) pengelolaan limbah cair adalah upaya penanganan limbah cair termasuk keberadaan dan pemeliharaan tangki septik serta penyedotan lumpur tinja secara berkala; dan (5) pengelolaan sampah adalah kegiatan pemilahan, pewadahan, pengangkutan, dan pemusnahan sampah sesuai persyaratan kesehatan lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk menilai kondisi fisik fasilitas sanitasi dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan sanitasi di sekolah. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahap

editing, coding, dan tabulasi untuk memudahkan analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil observasi terhadap standar yang telah ditetapkan dalam pedoman sanitasi sekolah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, tabel, dan narasi interpretatif untuk menggambarkan tingkat kesesuaian fasilitas sanitasi dasar di sekolah dasar Kecamatan Baradatu dengan standar yang berlaku.

## HASIL

### Sarana Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan. Air bersih sangat diperlukan dalam aktifitas sehari-hari di sekolah seperti aktivitas mencuci tangan, membasuh setelah buang air kecil dan besar serta diperlukan juga untuk membersihkan ruang-ruang kelas. Disekolah tersedianya air bersih membantu meningkatkan kebersihan dan kesehatan dari warga sekolah. Pada pengukuran air bersih dilakukan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan checklist pada saat kunjungan ke 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada siang hari. Pengamatan ini berdasarkan Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penelitian didapati bahwa sumber air bersih dari 32 Sekolah Dasar berasal dari sumur bor sebanyak 68,75% dan sumur gali sebanyak 31,25%. Sekolah dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sudah memenuhi syarat ketersediaan air bersih 10 liter/orang/hari sebanyak 96,87% dan sekolah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 3,12% sekolah masih kekurangan air bersih untuk keperluan sanitasi yaitu seperti buang air kecil dan besar mereka harus mengambil air dari tampungan air hujan di drum terbuka. Sekolah yang memenuhi syarat jarak sumber air bersih dari tangki septik nya 10 m sebanyak 78,12% dan sekolah yang tidak memenuhi syarat jarak sumber air bersih dari tangki septik nya 10 m sebanyak 21,87%.

**Tabel 1**  
**Sarana Air Bersih di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025**

Sarana air bersih	MS		TMS		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sekolah memiliki jumlah ketersediaan air 10 liter/org/hari	31	96,87	1	3,12	32	100%
Tersedia bak penampung air dalam jamban	32	100	0	0	32	100%
Tidak berbau, berasa, berwarna	32	100	0	0	32	100%
Air dapat dijangkau dan didapat semua warga sekolah	31	96,87	1	3,12	32	100%
Jarak sumber air dari septic tank minimal 10 m	25	78,12	7	21,87	32	100%

### Sarana jamban sekolah

Jamban layak adalah jamban yang memenuhi standar Kesehatan berjenis kloset duduk/jongkok dengan saluran berbentuk leher angsa. Fasilitas jamban yang layak adalah jamban yang terpisah menurut jenis kelamin, dapat diakses setiap waktu oleh peserta didik dan warga sekolah lainnya serta mudah dibersihkan, Fasilitas jamban yang layak merupakan hal yang wajib untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat bagi warga seluruh sekolah. Pada pengukuran jamban sekolah dilakukan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan checklist pada saat kunjungan ke 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada siang hari.

Pengamatan ini berdasarkan Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penelitian didapati bahwa jamban sekolah dari 32 Sekolah Dasar menggunakan kloset duduk sebanyak 18,75% dan kloset jongkok sebanyak 81,25%. Seluruh sekolah dasar sudah mempunyai jamban. 12,5% sekolah dasar memenuhi syarat jamban dalam keadaan bersih dan 87,5% sekolah dasar tidak memenuhi syarat. 100% sekolah dasar tidak memenuhi syarat tersedianya sabun di setiap unit jamban. 84,37% sekolah dasar tidak memenuhi syarat tersedianya tempat sampah di setiap unit jamban. 90,62% sekolah dasar tidak memenuhi syarat tersedianya tempat cuci tangan.

**Tabel 2**  
**Sarana jamban sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025**

Sarana jamban sekolah	MS		TMS		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Luas minimum satu unit jamban sebesar 2 meter	32	100	0	0	32	100%
Jamban terpisah antara laki-laki dan Perempuan	28	87,5	4	12,5	32	100%
Jamban dilengkapi dengan pintu bermutu baik untuk keamanan dan keselamatan pengguna jamban	22	68,75	10	31,22	32	100%
Lokasi jamban dapat dijangkau dengan mudah	32	100	0	0	32	100%
Jamban dalam keadaan bersih	4	12,5	28	87,5	32	100%
Terdapat pencahayaan yang cukup	27	84,37	5	15,62	32	100%
Terdapat ventilasi	26	81,25	6	18,75	32	100%
Tersedia air bersih di jamban	31	96,87	1	3,12	32	100%
Tersedia sabun di setiap unit jamban	0	0	32	100	32	100%
Tersedia tempat sampah di setiap unit jamban	5	15,62	27	84,37	32	100%
Tersedia tempat cuci tangan	3	9,37	29	90,62	32	100%
Tersedia bak penampung air dalam jamban	32	100	0	0	32	100%
Jamban mudah dijangkau oleh murid disabilitas	32	100	0	0	32	100%
Terdapat tangki septik	32	100	0	0	32	100%
Jamban terhindar dari genangan	17	53,12	15	46,87	32	100%

### Sarana cuci tangan pakai sabun

Sarana cuci tangan merupakan kelengkapan untuk menjaga kebersihan diri dan melatih kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir. Keberadaan sarana ctps akan mempermudah pembiasaan ctps dikalangan peserta didik demi mencegah kejadian diare. Sarana ctps yang disediakan idealnya berbanding dengan jumlah ruang kelas dan khususnya didekat kantin dan jamban. Pada pengukuran sarana cuci tangan pakai sabun dilakukan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan checklist pada saat kunjungan ke 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada siang hari.

Pengamatan ini berdasarkan Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penelitian didapati hasil bahwa 71,87% sekolah dasar memenuhi syarat tersedianya tempat cuci tangan pakai sabun didepan kelas dan 28,12% sekolah tidak memenuhi syarat. 84,37% sekolah dasar memenuhi syarat tersedianya tempat cuci tangan di ruang guru dan 15,62% sekolah dasar tidak memenuhi syarat. 9,37% sekolah dasar memenuhi syarat tersedianya tempat cuci tangan berjarak 10 langkah dari jamban dan 90,62% sekolah dasar tidak memenuhi syarat. 100% sekolah dasar tidak memenuhi syarat tersedianya tempat cuci tangan didekat kantin.

**Tabel 3**  
**Sarana cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025**

Sarana cuci tangan pakai sabun	MS		TMS		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tersedia satu unit fasilitas CTPS di depan kelas	23	71,87	9	28,12	32	100%
Tersedia satu unit CTPS di ruang guru	27	84,37	5	15,62	32	100%
Tersedia fasilitas CTPS berjarak 10 langkah dari jamban	3	9,37	29	90,62	32	100%
Tersedia satu unit fasilitas CTPS didekat kantin	0	0	32	100	32	100%
Sekolah menyediakan fasilitas CTPS berkelompok (Rasio 1 fasilitas untuk 2 ruang kelas)	9	28,12	23	71,87	32	100%
Air bekas CTPS ditampung di resapan air	27	84,37	5	15,62	32	100%

#### Pengolahan limbah cair

Aktivitas sanitasi warga sekolah akan menghasilkan buangan limbah cair yang pada umumnya mengandung bahan atau zat yang membahayakan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Untuk mengurangi risiko kesehatan pada peserta didik sebaiknya sekolah membangun pengolahan limbah cair yang berfungsi mengurangi kandungan bahan pencemar di dalam cairan limbah. Limbah cair terdiri dari air buangan dari jamban yang mencakup air tinja dan urine, sisa ctps, dan air cuci dari kantin. Sarana pengolahan air limbah perlu memenuhi syarat kesehatan agar tidak menimbulkan bau, mengganggu estetika dan menjadi tempat bersarangnya nyamuk dan tikus. Pada pengukuran pengolahan air limbah dilakukan

dengan cara melakukan pengamatan menggunakan checklist pada saat kunjungan ke 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada siang hari. Pengamatan ini berdasarkan Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penelitian didapati hasil bahwa pengolahan air limbah dari 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu sudah memenuhi syarat tangki septic berada di bawah tanah di sekitar jamban sebanyak 100%. Sekolah dasar memenuhi syarat melakukan penyedotan rutin dengan jasa sedot tinja sebanyak 9,37% dan 90,62% sekolah dasar tidak memenuhi syarat. 100% sekolah dasar memenuhi syarat pembangunan unit sekolah baru (USB) harus memastikan sarana prasarana termasuk air limbah.

**Tabel 4**  
**Pengolahan limbah cair di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025**

Pengolahan limbah cair	MS		TMS		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tangki septic berada di bawah tanah di sekitar jamban	32	100	0	0	32	100%
Dilakukan penyedotan rutin dengan jasa sedot tinja	3	9,37	29	90,62	32	100%
Pembangunan unit sekolah baru (USB) harus memastikan sarana prasarana termasuk air limbah	32	100	0	0	32	100%

#### Pengolahan sampah

Sampah di definisikan sebagai sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Karena sifat, konsentrasi dan volumenya, diperlukan pengelolaan khusus. Penanganan sampah yang tidak memenuhi syarat Kesehatan dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa. Selain itu dapat juga menyebabkan pencemaran tanah dan mengganggu estetika. Pada pengukuran pengolahan sampah dilakukan dengan cara melakukan pengamatan menggunakan checklist pada saat kunjungan ke 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada siang hari. Pengamatan ini berdasarkan Buku Pedoman

Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Berdasarkan observasi penelitian didapati hasil bahwa 46,87% sekolah dasar memenuhi syarat tersedianya tempat sampah terpilah dan tertutup di setiap ruangan dan tempat umum lainnya (halaman sekolah, kantin, dll) dan 53,12% tidak memenuhi syarat. 15,62% sekolah dasar memenuhi syarat tersedianya tempat sampah di jamban khusus Perempuan dan 84,37% tidak memenuhi syarat. 18,75% sekolah dasar memenuhi syarat sampah harus dipilah sebelum diangkut dan 81,25% sekolah dasar tidak memenuhi syarat. 25% sekolah dasar memenuhi syarat tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan 75% sekolah dasar tidak memenuhi syarat.

Tabel 5  
 Pengolahan sampah di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025

Pengolahan sampah	MS		TMS		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tersedia tempat sampah terpilah dan tertutup di setiap ruangan dan tempat umum lainnya (halaman sekolah, kantin, dll).	15	46,87	17	53,12	32	100%
Tempat sampah tertutup di jamban khusus Perempuan untuk membuang pembalut bekas pakai.	5	15,62	27	84,37	32	100%
sampah harus dipilah sebelum diangkut	6	18,75	26	81,25	32	100%
setiap ruang kelas terdapat tempat sampah	26	81,25	6	18,75	32	100%
sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	8	25,0	24	75,0	32	100%
Sekolah perlu bekerjasama dengan dinas atau mitra terkait untuk pengangkutan dan pengelolaan sampah	20	62,5	12	37,5	32	100%

## PEMBAHASAN

### Sarana air bersih

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dapat diketahui bahwa ketersediaan air di sekolah dasar memiliki presentase sebanyak 96,87%, maka hampir semua sekolah dasar memenuhi syarat ketersediaan air dan 3,12% sekolah lagi yang belum memenuhi persyaratan karena tidak memiliki sumber air bersih sehingga air bersih belum tercukupi. Menurut buku pedoman pengembangan sanitasi sekolah dasar fasilitas pendidikan tidak boleh mengalami kesulitan pasokan air 10 liter/org/hari. Sekolah tersebut menampung air hujan menggunakan drum terbuka yang kemudian digunakan sebagai sumber air bersih hal ini memungkinkan penampungan air hujan tersebut dapat menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes Aegypti*, Seharusnya pihak sekolah yang belum mempunyai ketersediaan air yang cukup segera mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan air di sekolah.

Sebanyak 78,12% sekolah dasar di Kecamatan Baradatu sudah memenuhi syarat jarak sumber air dari tangki septik yaitu 10 m dan 21,87% sekolah yang tidak memenuhi syarat karena keterbatasan lahan sehingga jarak tangki septiknya < 10 m. Menurut buku pedoman pengembangan sanitasi sekolah dasar jarak sumber air dari tangki septik yaitu minimal 10 m. Hal ini dimungkinkan oleh kurangnya pengetahuan pihak sekolah saat melakukan pembangunan fasilitas air bersih sesuai persyaratan sanitasi. Informasi yang digali dari pihak sekolah menyatakan bahwa tidak dapat melakukan penjarakan septic tank terlalu jauh dikarenakan kecilnya lahan sekolah. Keberadaan sumber air bersih yang terlalu dekat dengan septic tank memungkinkan terjadinya pencemaran sumber

air oleh bakteri E. coli. Jarak yang terlalu dekat mengakibatkan resapan limbah dapat mencapai sumber air bersih. Seharusnya sumber air bersih yang berasal dari sumur gali diberi cincin dengan kedalaman 3 meter dan sumber air bersih yang berasal dari sumur bor diberi casing dengan kedalaman 4-10 meter.

Sarana air bersih yang memenuhi syarat sangat diperlukan di setiap sekolah dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan demi mewujudkan sekolah yang sehat agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan.

### Sarana jamban sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025 sarana pembuangan tinja banyak yang belum memenuhi persyaratan terlihat bahwa Tingkat kesadaran mengenai menjaga kebersihan sarana pembuangan tinja/jamban masih kurang. Kondisi ini didukung oleh sarana jamban sekolah yang belum tercukupi, sarana jamban yang tersedia tidak dalam keadaan bersih, dan jumlah jamban yang kurang mencukupi.

Kebersihan toilet di sekolah sangat diperlukan seperti penelitian Taryatman, kebersihan toilet mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit diantara warga sekolah yang menggunakannya. Selain kebersihan dari jamban, daya tahan tubuh pengguna juga menjadi faktor penentu penularan penyakit, sehingga diperlukan jamban yang memenuhi syarat jamban sehat. Syarat jamban sehat diantaranya; tidak mengkontaminasi tempat penampungan air, tidak terjadi kontak antara manusia dan tinja, hasil buangan tinja tidak menimbulkan bau, cukup pencahayaan, cukup ventilasi, cukup air, cukup luas, lantai kedap air, konstruksi jamban dibuat dengan

baik sehingga aman bagi penggunaannya, tersedia alat-alat pembersih (Taryatman, 2016). Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengadakan kegiatan bersih bersih ruangan, toilet dan lingkungan bersama dengan siswa setiap satu minggu sekali agar menciptakan sekolah yang bersih dan sehat sehingga pihak sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar petugas kebersihan

Banyak sampah yang dihasilkan di kamar mandi untuk menghindari penggunaan barang-barang kebersihan sekali pakai seperti cotton bud, kapas, pembalut atau tampon, banyak orang yang membuang sampah ini ke toilet, padahal ini adalah perilaku yang sangat merugikan, limbah kebersihan dapat menyebabkan pipa tersumbat bahkan toilet pun tersumbat, maka dari itu diperlukan tempat sampah di dalam toilet untuk menghindari hal tersebut.

Sekolah harus menyediakan sabun di dalam toilet, tempat cuci tangan dan penyediaan sabun sangat di butuhkan di dalam toilet guna untuk mencuci tangan setelah membuang air besar agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh tinja sehingga dengan mencuci tangan menggunakan sabun bisa membunuh kuman yang ada ditangan setelah buang air.

Toilet yang disediakan oleh sekolah dasar harus berjumlah banyak dan harus terpisah antara siswa dan siswi, jamban di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan hampir semua sekolah mempunyai wc terpisah antara siswa dan siswi, dari hasil pengamatan peneliti melihat masih banyak sekolah memiliki jamban dengan jumlah sedikit dan tidak berfungsi. Apabila jamban yang tersedia jumlah kurang dan tidak bisa menampung jumlah siswa dan siswi yang ada di sekolah maka bisa menimbulkan dampak bagi kesehatan seperti kencing batu yang diakibatkan karena siswa atau siswi menahan kencing yang lama, hal tersebut bisa mengganggu konsentrasi belajar.

Lantai jamban tidak boleh retak berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu hampir semua sekolah sudah mempunyai lantai jamban yang kokoh dan tidak retak akan tetapi masih ada sekolah dasar yang lantainya masih lembab atau digenangi air, lantai jamban yang terdapat genangan air biasanya menimbulkan bau yang tidak sedap dan licin, akibat dari bau tersebut bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa serta dampaknya juga bisa menyebabkan kecelakaan seperti terpeleset pada saat ingin ke toilet. kondisi jamban yang tersedia juga harus dalam keadaan bersih. Apabila terdapat jamban yang tidak bersih pada sekolah dasar dengan tanpa di sadari akan

secara tidak langsung siswa siswi bisa saja terkena penyakit diare dan typhus.

Dalam setiap jamban harus terdapat lubang penghawaan yang berhubungan langsung dengan udara luar agar udara bisa keluar masuk serta sinar matahari bisa masuk kedalam jamban untuk membunuh kuman, jamban yang tidak tersedia lubang penghawaan atau ventilasi bisa menimbulkan bau yang tidak sedap hal ini membuat kondisi didalam jamban panas dan lembap bisa saja jamban menjadi tempat mikroorganisme berkembang biak sehingga dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan, 32 Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan sudah sadar akan pentingnya lubang ventilasi didalam jamban hanya tersisa 6 sekolah dasar yang tidak mempunyai lubang ventilasi didalam jamban.

Persyaratan jamban sekolah telah diatur menurut Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, terkait penyediaan jamban, pemisahan antara laki-laki dan perempuan, dapat diakses setiap waktu oleh peserta didik dan warga sekolah lainnya, keadaan dan kebersihan jamban, terdapat pencahayaan dan ventilasi yang cukup, tersedia air bersih sabun tempat sampah tempat cuci tangan, terdapat septic tank dan jamban terhindar dari genangan. Terkait penyediaan jamban Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu sudah 67% memenuhi persyaratan.

Seharusnya jamban yang tersedia di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan harus mencukupi jumlah siswa dan siswi yang berada di sekolah tersebut karena jika jamban yang tersedia dengan jumlah yang banyak bisa mengurangi siswa yang buang air kecil sembarangan di lingkungan sekolah dan sebaiknya pihak sekolah menyediakan kotak sampah didalam toilet agar tidak terjadi sampah berserakan didalam toilet serta di khawatirkan jamban tersumbat karena buang sampah sembarangan kedalam kloset.

#### **Sarana cuci tangan pakai sabun**

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Sarana cuci tangan pakai sabun didapatkan bahwa 46% sekolah dasar yang memenuhi persyaratan sarana cuci tangan pakai sabun. Menurut buku pedoman pengembangan sanitasi sekolah tentang manajemen pengembangan sanitasi sekolah, fasilitas pendidikan harus menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun yaitu tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun disetiap bangunan atau ruangan yang mempunyai aktivitas didalamnya.

Seharusnya pihak sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu lebih memperhatikan dan

melengkapi sarana cuci tangan pakai sabun karena cuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Penggunaan sabun saat mencuci tangan penting untuk menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak dan kotoran di permukaan kulit. Sehingga dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun tidak dapat jika hanya menggunakan air saja apalagi anak sekolah yang kebanyakan masih suka bermain tanah jika tidak mencuci tangan menggunakan sabun di khawatirkan dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan.

Seharusnya sekolah yang belum mempunyai tempat cuci tangan pakai sabun menggunakan galon yang sudah mempunyai kran agar menghemat biaya sehingga setiap ruangan kelas memiliki tempat cuci tangan karena selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

### **Pengolahan limbah cair**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, sarana pembuangan air limbah didapatkan bahwa banyak variabel yang belum memenuhi persyaratan bagi 32 sekolah dasar seperti dilakukan penyedotan rutin dengan jasa sedot tinja yang memenuhi persyaratan sebanyak 9,37% dan 90,62% sekolah dasar tidak memenuhi syarat, hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah.

Sebanyak 90,62% sekolah dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan belum melakukan penyedotan rutin dengan jasa sedot tinja, hal ini mengakibatkan toilet mampet serta peneliti banyak menemukan toilet yang terdapat tinja di jamban. Kondisi ini dapat memberikan dampak antara lain sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyebar bibit penyakit, dari aspek estetika dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan pandangan yang kurang menyenangkan dan dapat menyebabkan kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit diare. Seharusnya pihak sekolah segera menanggulangi masalah tersebut dengan cara melakukan penyedotan rutin dengan jasa sedot tinja, idealnya 2-3 tahun sekali.

### **Pengolahan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2025, sarana pembuangan sampah di 32 sekolah belum ada yang memenuhi persyaratan 100%. Diketahui bahwa kesadaran tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya masih sangat rendah seperti pada saat melakukan pengamatan peneliti melihat sampah berserakan disekitar lingkungan kelas, tempat sampah tidak tertutup dan banyak ditemukan kotak sampah yang tidak layak pakai lagi, hal ini disebabkan karena jumlah tempat sampah yang minim, tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara dan kurangnya pemahaman siswa tentang buang sampah pada tempatnya. Seharusnya pihak pengelola sekolah yang mempunyai jumlah kotak sampah yang terbatas, belum terpisah antara organik dan anorganik, menyarankan kepada siswa agar membawa wadah makanan dan minuman dari rumah agar dapat mengurangi sampah plastik yang dihasilkan dari jajanan kantin dan memberikan edukasi kepada siswa akan pentingnya untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Agar tercipta kelas yang bersih dan sehat maka setiap sekolah dasar seharusnya menyediakan tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup supaya ruangan kelas menjadi rapi. Apabila setiap kelas tidak menyediakan tempat sampah yang tertutup dikhawatirkan akan menimbulkan bau tidak sedap dan mengundang vektor sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan siswi didalam kelas, sebanyak 46,87% sekolah dasar sudah melengkapi tempat sampah dengan tutup diharapkan kepada 53,12% sekolah yang tidak memenuhi syarat segera mengikuti demi meningkatkan kenyamanan belajar didalam kelas, sarana tempat sampah harus mempunyai penutup untuk mencegah bau. Sampah juga harus dapat di kelola dengan baik sehingga tidak dapat mengganggu kesehatan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah.

Pihak sekolah harus menyediakan tempat pengumpulan sementara (TPS) yang berjarak 10 m dengan ruangan kelas, agar menghindari adanya penumpukan sampah di lingkungan kelas, jika sampah menumpuk dikhawatirkan dapat mengundang vektor untuk berkembang biak seperti lalat yang bisa menimbulkan penyakit dan apabila tidak mempunyai tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) sampah bisa menumpuk menyebabkan sampah berserakan didepan kelas hal ini tentu harus menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 Sekolah Dasar di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi dasar secara umum masih belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya 22% sekolah dengan jarak sumber air bersih terhadap tangki septik kurang dari 10 meter yang berpotensi menyebabkan pencemaran. Selain itu, sebanyak 87% sekolah belum memiliki jamban dalam kondisi bersih, 54% sekolah belum menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta 91% sekolah belum melakukan penyedotan lumpur tinja secara rutin. Pengelolaan sampah juga belum optimal, dimana 53% sekolah belum memenuhi persyaratan, seperti keterbatasan tempat sampah dan belum adanya pemilahan sampah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar sanitasi sekolah dengan kondisi aktual di lapangan yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan serta mengganggu proses belajar mengajar.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pada aspek sarana air bersih, sekolah perlu memastikan jarak aman antara sumber air dan tangki septik serta melakukan perbaikan konstruksi, seperti pemasangan cincin pada sumur gali atau casing pada sumur bor untuk mencegah kontaminasi. Pada sarana jamban, perlu dilakukan peningkatan kebersihan melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti mingguan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat dilakukan dengan alternatif sederhana dan ekonomis, seperti penggunaan galon berkran di setiap kelas. Selain itu, pengelolaan limbah cair perlu ditingkatkan melalui penyedotan lumpur tinja secara berkala setiap 2–3 tahun. Dalam pengelolaan sampah, sekolah perlu menyediakan tempat sampah yang memadai dan terpilah serta mendorong pengurangan sampah plastik melalui kebiasaan membawa wadah makan dan minum dari rumah. Upaya tersebut perlu didukung oleh komitmen pihak sekolah serta pembinaan dari instansi terkait guna mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswan M., Sarnita D. dan Juliyati M. 2021. Sanitasi Dasar Di Tempat Pelelangan

Ikan Skpt Daeo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Teknik*. Vol. 01 No.01. (17).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>

Direktorat sekolah dasar, 2020. [5 Manfaat Sanitasi Sekolah di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/5-manfaat-sanitasi-sekolah-di-satuan-pendidikan-sekolah-dasar). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [online]. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/5-manfaat-sanitasi-sekolah-di-satuan-pendidikan-sekolah-dasar> [19 November 2020].

Hidayat K. (2020). Hidayat K. Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Peserta Didik (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang). *Jurnal Patriot* Vol. 2 No.2.

Hidayat, K. (2020). Hubungan Sanitasi Sekolah dengan Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(2), 112–119. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.2.112-119>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI. <https://peraturan.bpk.go.id/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air. Jakarta: Kemenkes RI. <https://peraturan.bpk.go.id/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Jakarta: Kemenkes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Panduan Pengisian Sanitasi

- Sekolah Pada Aplikasi Dapodik Versi 2021.
- Khamim, Waluyo; at all, 2018, Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, Jakarta, 60 halaman.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Rahmawati, D., & Fitriani, A. (2021). Hubungan Ketersediaan Sarana CTPS dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jsl.v2i1.2021>
- Suryani, I. (2019). Gambaran Aspek Fasilitas Sanitasi Dasar pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. 1-176.
- Suryani, N. (2019). Gambaran Sanitasi Dasar Sekolah Dasar dan Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 55–63. <https://doi.org/10.15294/kemas.v14i1.12345>
- Taryatman, T. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), 8–13. <https://journal.uny.ac.id/index.php/trihayu/article/view/7314>
- UNICEF & WHO. (2020). *Water, Sanitation and Hygiene in Schools: Global Baseline Report 2020*. New York: UNICEF. <https://www.unicef.org/reports/wash-in-schools-2020>
- Wikipedia, 2025. Baradatu, Way Kanan. *Ensiklopedia bebas* [online]. [https://id.wikipedia.org/wiki/Baradatu,\\_Way\\_Kanan](https://id.wikipedia.org/wiki/Baradatu,_Way_Kanan) [14 Februari 2025].
- World Health Organization. (2020). *Hand Hygiene for All Initiative*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/>
- Yani, A. (2023). Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri 101957 Desa Besar 2 Terjun Serdang Bedagai. *Miracle Journal*, 3(2), 45–51.